

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Metode pengajaran yang diterapkan kepada anak akan mempengaruhi perilaku dan pola pikir mereka. Anak usia dini dalam masa perkembangan biasanya cepat meniru, menyerap segala informasi yang mereka dengar dan tindakan yang dilihat dan dirasakan. Anak usia dini dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya mengalami masa paling cepat dalam berbagai aspek. Pendidikan pada anak usia dini yang diberikan harus meningkatkan perkembangan yang dimiliki anak, salah satunya perkembangan yang melekat pada anak usia dini yaitu sosial emosional. Menurut Dewi, dkk. (2013) mengemukakan bahwa rasa percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting dalam kehidupan manusia. Kepercayaan diri harus distimulus sejak dini agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri.

Untuk membangun rasa percaya diri pada anak, penting agar memahami bahwa kepercayaan diri berasal dari dalam diri setiap anak. Menurut Prasetyono (2008) pada tahap usia bermain, anak mulai mengembangkan konsep diri mereka dan mengenali teman serta orang-orang di sekelilingnya. Pada tahap tersebut guru dan orang tua berperan aktif membangun rasa percaya diri. Anak mulai membangun rasa percaya diri, rasa malu, dan perasaan bersalah. Menurut Santrock (dalam Larasani, dkk. 2020) selama masa di Taman Kanak-kanak anak belajar untuk menjadi lebih mandiri, dan untuk menjadi seorang yang mandiri anak harus memiliki kepercayaan diri.

Hasil Pengamatan awal di TK di Kecamatan Cantigi-Indramayu yaitu masih banyak anak yang belum menunjukkan rasa percaya diri dengan baik. Situasi ini tampak ketika anak enggan untuk maju ke depan saat diminta oleh guru untuk berkelompok, membacakan cerita, melakukan gerakan tari, memimpin doa ketika

memulai pembelajaran. Pada saat anak diminta maju kedepan anak cenderung menunjukkan sikap diam dan tidak mau berbicara. Kemudian pada saat menari atau senam di lapangan anak-anak menunjukkan sikap keraguan atau tidak yakin dalam melaksanakan kegiatan tersebut karena merasa tidak tertarik, malas, tidak antusias dan hanya melihat teman-temannya yang melakukan gerakan. Saat siswa bermain dalam kelompok, mereka belajar untuk berkolaborasi, berbagi gagasan, dan menemukan solusi secara kolektif (Peni, 2018). Kegiatan kelompok memberikan anak kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, mengambil peran, dan merasakan dukungan sosial.

Kepercayaan diri seorang anak masih bisa dikembangkan di sekolah didampingi oleh guru, namun dalam praktek langsung di lapangan masih minimnya aktivitas interaktif untuk anak meningkatkan kepercayaan dirinya. Anak yang memiliki peran pasif dalam kegiatan berkelompok yang mengakibatkan sedikit kesempatan untuk berbicara di depan kelompok atau menyampaikan pendapat mereka, yang dapat merugikan perkembangan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri. Kemudian Anak tidak cukup diakui atau diapresiasi ketika mereka berpartisipasi atau mencoba hal baru, yang dapat membuat mereka ragu-ragu untuk lebih berani dan dampak buruknya anak jadi takut dinilai atau dievaluasi oleh teman-teman sebaya atau gurunya. Ketakutan ini dapat muncul dari kekhawatiran akan penilaian negatif terhadap kemampuan atau penampilannya. Rasa kepercayaan diri anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung dari apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan, yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri mereka (Puspitarini, 2015). Oleh sebab itu, keluarga atau pendidik sebaiknya memberi pembelajaran dan menjadi model yang baik ketika berada di dekat anak

Ada beberapa penyebab mengapa seorang anak merasa malu atau enggan maju ke depan saat pembelajaran. Menurut Sriyono (2017) kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi dapat dipengaruhi berbagai faktor diantaranya dukungan orangtua, lingkungan maupun guru di sekolah. Anak yang belum bisa beradaptasi dan cenderung menyendiri, tidak mau bersosialisasi dengan temannya

Rofiko, 2024

PENGARUH PEMBELAJARAN TARI KREASI MANUK DADALI DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

bisa menjadi penghambat perkembangan kepercayaan diri. Rasa percaya diri muncul ketika anak mulai berani dan yakin ingin melakukan sesuatu hal. Menurut Lie (dalam Rahayu, 2013) mengungkapkan bahwa karakteristik perilaku yang menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi meliputi keyakinan pada pribadi sendiri, ketergantungan yang minimal terhadap orang lain, ketidak ragu-raguan akan nilai diri, keterjagaan dari sikap sombong, serta keberanian untuk mengambil tindakan

Anak kurang percaya diri dalam kemampuan akademiknya, dan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti perasaan tidak mampu atau kurangnya dukungan dari keluarga. Sesuai teori yang dikemukakan oleh Baumrind (dalam Novita, 2019) tumbuhnya kepercayaan diri seseorang dapat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Terlalu banyak tekanan dari orang tua untuk mencapai tingkat keberhasilan tertentu juga dapat menyebabkan kepercayaan pada kemampuan diri menurun. Dalam penelitian Mohammadi (2017) menyebutkan bahwa keluarga memainkan peran penting dalam kehidupan anak. Pujian yang tepat dan dukungan emosional dari keluarga dan pendidik dapat meningkatkan keyakinan diri anak, membuat anak merasa dihargai, dan mendorong mereka untuk lebih percaya pada kemampuan diri mereka.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mengartikan rasa percaya diri sebagai kemampuan untuk menampilkan kemampuan yang dimiliki dalam beradaptasi diri dengan berbagai situasi yang dihadapi. Kepercayaan diri dari setiap anak berbeda-beda tergantung dari keyakinan kepada diri yang bisa membedakan besar kecilnya kepercayaan diri pada anak. Menurut Rahman (2013) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Hal ini melibatkan pengembangan penilaian positif terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar, sehingga seseorang dapat tampil dengan keyakinan penuh dan menghadapi berbagai situasi dengan penuh ketenangan (Fitri, dkk. 2018). Definisi ini menekankan bagaimana kepercayaan diri berarti hasil dari keyakinan terhadap

Rofiko, 2024

PENGARUH PEMBELAJARAN TARI KREASI MANUK DADALI DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

kemampuan pribadi, serta bagaimana berbagai faktor internal (seperti pemikiran dan perasaan pribadi) dan eksternal (seperti dukungan sosial dan lingkungan) mempengaruhi pembentukannya.

Pemilihan tari kreasi sebagai alternatif pembelajaran dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun seorang anak karena anak lebih banyak menyukai kegiatan bergerak seperti olahraga, bermain dan menari. Pembelajaran tari ini juga anak dapat belajar mengeksplorasi gerakan, berinteraksi dengan teman sebaya, dan mengekspresikan bakatnya. Menurut Margareth (dalam Wulandari, 2017) integrasi tari dalam pendidikan formal bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masing-masing anak untuk secara bebas mengalami dan merasakan sikap artistik yang berkembang melalui tari, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pribadi mereka. Maka dari itu pembelajaran tari bukan hanya untuk esktrakurikuler tetapi juga wajib diterapkan di dalam pembelajaran di kelas.

Pembelajaran tari merupakan pembelajaran yang cocok diajarkan pada anak usia dini. Anggraeni dkk (2016) Tari kreasi memiliki dampak yang baik terhadap perkembangan anak baik untuk meningkatkan perkembangan motorik tetapi juga untuk peningkatan kepercayaan diri anak. Melalui kegiatan tari, anak-anak dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Kepercayaan diri ini tampak ketika anak-anak tidak merasa canggung saat menari di depan keramaian. Anak dapat bergerak mengikuti gerakan dari guru, maka anak bisa memiliki rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri untuk bergerak. Anak juga bisa lebih berani bergerak tanpa ragu-ragu akan kesalahan yang dikhawatirkannya.

Penelitian terkait kegiatan tari kreasi pada anak usia dini telah dilakukan oleh peneliti peneliti sebelumnya sehingga penulis mengambil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian pertama dari Hazhari, dkk (2020) yang berjudul Analisis Tari Kreasi Bungong Jeumpa Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. Studi literatur yang digunakan pada penelitian ini. Dalam penelitian tersebut hasilnya mengungkapkan bahwa tari kreasi adalah salah satu indikator yang efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia dini. Selanjutnya juga penelitian

Rofiko, 2024

PENGARUH PEMBELAJARAN TARI KREASI MANUK DADALI DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

kedua dari kadek ayu Damayanti, dkk (2023) yang berjudul Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan Diri Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun. Aktivitas seni tari kreasi efektif dalam mengembangkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun. Program tari yang dirancang dengan baik dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan ekspresi diri, keberanian, dan kemampuan beradaptasi dengan situasi baru.

Berdasarkan pernyataan serta permasalahan ini, maka penulis ingin memfokuskan penelitian pada “Pengaruh Pembelajaran Tari Kreasi Manuk Dadali Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini” sebagai judul penelitian. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu metode tari kreasi ini masih jarang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Peneliti ini mencoba membawa fokus pada tari kreasi manuk dadali sebagai metode pembelajaran dalam pemberian perlakuan (*treatment*). Selain itu peneliti juga mencoba meningkatkan perkembangan kepercayaan ini dengan sintaks pembelajaran menurut Hadi (2011) dengan tiga tahapan yaitu tahap eksplorasi, tahap improvisasi, dan tahap komposisi. Dengan begitu diharapkan perkembangan pada kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun dapat meningkat dengan optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini menggunakan rumusan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana perkembangan kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun sebelum diberikan pembelajaran tari kreasi manuk dadali
2. Bagaimana perkembangan kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun setelah diberikan pembelajaran tari kreasi manuk dadali
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan perkembangan kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun antara sebelum diberikan pembelajaran tari kreasi manuk dadali dan setelah diberikan pembelajaran tari kreasi manuk dadali

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut

Rofiko, 2024

PENGARUH PEMBELAJARAN TARI KREASI MANUK DADALI DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

1. Untuk mengidentifikasi kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun sebelum diterapkan pembelajaran tari kreasi manuk dadali
2. Untuk mengidentifikasi kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun setelah diterapkan pembelajaran tari kreasi manuk dadali
3. Untuk menganalisis perbedaan signifikan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun antara sebelum diterapkan pembelajaran tari kreasi manuk dadali dan setelah diterapkan pembelajaran tari kreasi manuk dadali

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak baik peneliti, guru, peserta didik maupun lembaga PAUD, untuk lebih spesifik penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan tentang pengaruh kegiatan tari kreasi manuk dadali dapat meningkatkan perkembangan rasa percaya diri pada anak usia dini, mencoba meneliti dari suatu permasalahan dan menambah pengalaman mengajar dengan menerapkan pembelajaran tari kreasi.

2. Bagi Pendidik

Memberikan informasi dan wawasan kepada guru mengenai penerapan kegiatan tari kreasi sebagai variasi mengajar dalam rangka mengembangkan kepercayaan diri pada anak usia dini serta memotivasi guru untuk menyampaikan pembelajaran melalui metode kreatif dengan cara yang menyenangkan bagi anak yaitu kegiatan tari kreasi.

3. Bagi Anak

Menawarkan pengalaman belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan kepercayaan diri melalui tari kreasi, meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran tari, sebagai wadah anak menyalurkan bakatnya.